

BUKU AJAR KOMUNIKASI DALAM KEPERAWATAN

Grace Irene Viodyta Watung, S.Kep.,Ns.,M.Kes.
Finni Fitria Tumiwa, S.Kep.,Ns.,M.Kes.
Siska N. Sibua, S.Kep.,Ns.,M.Kes.
Ake Royke Calvin Langingi, S.Kep.,Ns.,M.Kes.



Buku Ajar
KOMUNIKASI DALAM KEPERAWATAN

Buku Ajar
KOMUNIKASI DALAM KEPERAWATAN

Grace Irene Viodyta Watung
Finni Fitria Tumiwa
Siska N. Sibua
Ake Royke Calvin Langingi



KOMUNIKASI DALAM KEPERAWATAN

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Grace Irene Viodyta Watung

Finni Fitria Tumiwa

Siska N. Sibua

Ake Royke Calvin Langingi

Editor:

Ahmad Ruhardi, S.Si, M. KL.

Cetakan Pertama: Mei 2022

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-111-2

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus karena atas berkat dan tuntunanNya sehingga buku ajar berjudul Komunikasi dalam Keperawatan boleh terselesaikan. Semakin kaya pengetahuan perawat tentang komunikasi, akan semakin baik dalam berkomunikasi dengan pasien dan keluarga agar proses penyembuhan pasien semakin cepat. Jika semuanya berjalan lancar maka proses Asuhan Keperawatan akan semakin baik pula.

Komunikasi sangat berperan dan sangat vital dalam proses penyembuhan pasien dalam bidang keperawatan. Komunikasi dalam bidang keperawatan dapat menciptakan hubungan baik antara perawat dan klien/pasien, sehingga perawat dapat memahami kebutuhan klien dan menentukan rencana tindakan bagi klien/pasien. Buku ajar ini di susun sesuai dengan kurikulum keperawatan, sehingga diharapkan perawat menjalin kerjasama dengan klien/pasien atau keluarga untuk bagaimana seharusnya perawat menjalin komunikasi yang baik kepada klien/pasien. Buku Ajar ini akan menuntun profesi perawat untuk menjalin hubungan baik dengan pasien.

Penulis menyadari bahwa Buku ajar ini masih jauh dari kata sempurna dan untuk itulah dibutuhkan kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan buku ajar ini.

Dalam buku ajar ini, dibahas tentang:

1. Bab I Definisi Komunikasi
2. Bab II Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Keperawatan
3. Bab III Komunikasi Terapeutik Perawat

4. Bab IV Komunikasi Keperawatan Anak
5. Bab V Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Dewasa
6. Bab VI Komunikasi Keperawatan Gerontik
7. Bab VII Komunikasi Konseling Keperawatan

Semoga Buku Ajar ini bermanfaat bagi para anggota Profesi Keperawatan serta bagi para pembaca umumnya.

Tomohon, Mei 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I DEFINISI KOMUNIKASI.....	1
A. Konsep Komunikasi.....	1
B. Model Komunikasi	3
C. Bentuk dan Jenis Komunikasi.....	4
 BAB II KONSEP KOMUNIKASI SECARA UMUM.....	 7
A. Pengertian Komunikasi.....	7
B. Komponen-Komponen Komunikasi.....	8
C. Bentuk-Bentuk Komunikasi	14
 BAB III KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT	 17
A. Definisi Komunikasi Terapeutik.....	17
B. Tujuan Komunikasi Terapeutik.....	19
C. Prinsip Komunikasi Terapeutik.....	20
D. Teknik Komunikasi Terapeutik	21
E. Karakteristik Komunikasi Terapeutik	21
F. Fase Hubungan Komunikasi Terapeutik.....	21
 BAB IV KOMUNIKASI KEPERAWATAN ANAK	 22
A. Komunikasi Dengan Anak.....	23
 BAB V KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PASIEN DEWASA.....	 27
A. Karakteristik Pasien Dewasa	28
B. Komunikasi Pada Pasien Dewasa	29
C. Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Dewasa.....	29
 BAB VI KOMUNIKASI KEPERAWATAN GERONTIK	 30

A. Karakteristik Lansia.....	32
B. Hambatan Komunikasi Pada Lansia.....	34
C. Model Komunikasi Pada Lansia.	34
D. Teknik Komunikasi Pada Lansia.....	34
 BAB VII KOMUNIKASI KONSELING KEPERAWATAN	35
A. Prinsip Dasar Konseling.....	36
B. Teknik Konseling	38
C. Tujuan dan Fungsi Konseling.....	39
D. Proses Konseling.....	39
 DAFTAR PUSTAKA.....	41
TENTANG PENULIS	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komunikasi terapeutik berorientasi pada kesembuhan pasien.	18
Gambar 2. Perawat Menguasai keahlian komunikasi terapeutik anak.....	23
Gambar 3. Perawat cantik memberikan sentuhan memegang tangan pasien.	28
Gambar 4. Komunikasi Perawat Dengan Lansia.	32



BAB I

DEFINISI KOMUNIKASI

I. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah anda selesai mempelajari BAB ini, diharapkan anda memahami tentang konsep tujuan dan fungsi komunikasi, unsur komunikasi, proses komunikasi, bentuk dan jenis komunikasi, serta model komunikasi.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

- Menjelaskan definisi komunikasi.
- Menjelaskan tentang model komunikasi
- Menjelaskan tentang bentuk dan jenis komunikasi.;

A. Konsep Komunikasi

Apakah anda sudah mengetahui atau mampu menjelaskan pengertian dari komunikasi? Berikut ini dibahas pengertian komunikasi, sebagai berikut:



1. Definisi Komunikasi

Komunikasi itu melibatkan dua orang atau lebih dan merupakan proses penyampaian makna melalui penggunaan simbol, tanda yang dipakai untuk dipahami secara bersama.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Komunikasi sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan yang dipindahkan dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud untuk mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau perilaku overt lainnya (Pawito dan Sardjono, 1994)

Ada juga pakar yang menyebutkan bahwa komunikasi itu sebagai suatu proses berbagi (sharing process). Jika kita sedang berkomunikasi sebenarnya kita sedang berusaha berbagi informasi kepada orang lain (Suprpto, 2006).

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, baik itu pesan, ide/gagasan dari pihak yang satu ke pihak lainnya secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pengertian di atas, mohon tuliskan pendapat anda tentang komunikasi yang anda pikirkan dan tuliskan pada kolom di bawah ini

--

Bagaimana jawaban anda, tentu benar bukan? Selanjutnya bandingkan jawaban anda dengan jawaban teman-temanmu!

2. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

a. Tujuan Komunikasi

Komunikasi itu terjadi pastinya karena ada tujuan. Seseorang berkomunikasi dengan orang lain pastinya memiliki alasan mengapa dia harus berkomunikasi. Berikut ini adalah tujuan dari yang namanya komunikasi:

- 1) Pesan yang disampaikan dari komunikator dapat dimengerti oleh komunikan. Komunikator perlu untuk menjelaskan dengan baik dan se detail-detailnya pesan utama agar pesan yang disampaikan komunikator bisa dimengerti oleh komunikan.
- 2) Komunikator dapat memahami komunikan atau sebaliknya. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu dapat memahami individu yang lain dengan kemampuan

B. Model Komunikasi

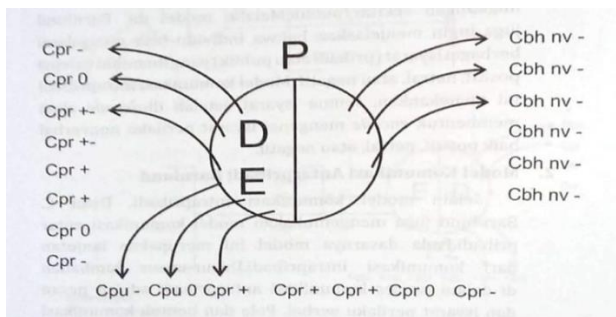
Setelah anda mempelajari tentang pengertian, kini saatnya anda mempelajari bahkan memahami tentang model komunikasi. Model komunikasi dapat berbentuk gambar dan proses yang biasanya dipandang sebagai analogi beberapa fenomena.

Kita akan mempelajari tentang model komunikasi serta faktor-faktor apa sajakah yang terlibat dalam proses komunikasi.

1. Model Komunikasi Intrapribadi Menurut Barnlund.

Pada model komunikasi ini yang pertama kali dicetuskan oleh Dean C, Barnlund. Barnlund merupakan warga

Amerika Serikat yang merupakan salah seorang ahli komunikasi. Menurutnya, komunikasi intrapribadi merupakan proses pengolahan dan penyusunan informasi melalui sistem syaraf yang ada di dalam otak manusia. Proses komunikasi merupakan bagian dari proses berpikir yang terjadi di dalam diri individu, dimana stimulus yang diperoleh ditangkap melalui panca indera. Berikut ini gambar model komunikasi Intrapribadi menurut Barnlund.



C. Bentuk dan Jenis Komunikasi

1. Bentuk Komunikasi

Nah, pada saat ini kita akan mempelajari tentang bentuk-bentuk komunikasi, dan kita mempelajari tentang bentuk-bentuk komunikasi berdasarkan bentuknya, terbagi atas 3 kategori, yakni:

a. Komunikasi Antar Personal

Nah, setelah kita mempelajari komponen-komponen komunikasi, sekarang kita belajar tentang bentuk-bentuk komunikasi kemudian bandingkan bentuk-bentuk komunikasi dengan negara maju lainnya.

Di Amerika ada sebuah kelompok sarjana komunikasi yang membagi bentuk - bentuk komunikasi menjadi 5 macam

bentuk yaitu *komunikasi antarpribadi* (interpersonal communication), *komunikasi kelompok kecil* (small group communication), *komunikasi organisasi* (organization communication), komunikasi massa (mass communication) dan *komunikasi publik* (public communication). Sedangkan menurut Effendy Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu *komunikasi pribadi*, *komunikasi kelompok*, dan *komunikasi massa*.

1) Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu:

a) Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*).

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri.

b) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*)

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu: pertama dimulai dari diri sendiri. Kedua, sifatnya transaksional karena berlangsung serempak. Ketiga, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga meliputi hubungan antar pribadi. Keempat, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. kelima, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Keenam, tidak dapat diubah maupun diulang. Maksudnya

jika salah dalam pengucapan mungkin dapat minta maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang telah diucapkan.

2) Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dan Michel Ruffner seperti dikutip Sendjaya menjelaskan komunikasi kelompok sebagai komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat

3) Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Oleh karena pesan yang disampaikan bersifat massal, maka karakteristik komunikasi massa adalah bersifat umum. Artinya, pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh anggota masyarakat. Pesan yang disampaikan juga bersifat serempak dan seragam serta hubungan antar komunikan dengan komunikator sifatnya nonpribadi.

4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Menurut Wiryanto, merupakan jenis komunikasi yang dalam proses pengiriman informasi dan penerimaan informasinya di dalam suatu.

BAB II

KONSEP KOMUNIKASI SECARA UMUM

I. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah anda selesai mempelajari BAB ini, diharapkan anda memahami tentang komunikasi secara umum, meliputi pengertian, komponen, bentuk dan tujuan komunikasi.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

- a. Menjelaskan secara mendalam pengertian komunikasi.
- b. Menjelaskan secara detail komponen-komponen komunikasi;
- c. Menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi.

A. Pengertian Komunikasi

Apakah anda sudah mengetahui atau mampu menjelaskan pengertian dari komunikasi? Berikut ini dibahas pengertian komunikasi, sebagai berikut:



Komunikasi itu melibatkan dua orang atau lebih dan merupakan proses penyampaian makna melalui penggunaan simbol, tanda yang dipakai untuk dipahami secara bersama.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, baik itu pesan, ide/gagasan dari pihak yang satu ke pihak lainnya secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pengertian di atas, mohon tuliskan pendapat anda tentang komunikasi yang anda pikirkan dan tuliskan pada kolom di bawah ini



Bagaimana jawaban anda, tentu benar bukan? Selanjutnya bandingkan jawaban anda dengan jawaban teman-temanmu!

B. Komponen-Komponen Komunikasi

Setelah anda mempelajari tentang pengertian, kini saatnya anda mempelajari bahkan memahami tentang Komponen-Komponen apa yang digunakan dalam proses komunikasi. Apakah komponen-komponen itu? Berikut ini akan kita bahas.

1. Komunikator/Sumber/Pengirim Pesan (Communicator/Source/Sender)

Sumber komunikasi atau sender adalah atau pengirim pesan adalah hal yang penting juga. Komunikator adalah seseorang yang mengirimkan pesan. Terdapat beberapa faktor dalam diri komunikator yang menentukan efektivitas komunikasi

yaitu sikap komunikator dan pemilihan berbagai simbol yang penuh makna. Yang dimaksud dengan sikap komunikator adalah bahwa komunikator harus memiliki sikap yang positif. Sementara itu, yang dimaksud dengan pemilihan berbagai simbol yang penuh makna yang dilakukan oleh komunikator adalah bahwa pemilihan simbol-simbol yang tepat bergantung pada siapa yang menjadi sasaran dan bagaimana situasi khalayak lingkungan komunikasi.

Nah, mahasiswa sekalian, untuk menjadiseorang komunikator yang baik, terdapat beberapa hal yang harus mahasiswa pertimbangkan, diantaranya adalah:

- a. Terlebih dahulu kita harus mengenali siapa yang menjadi komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran.
- b. Setelah mengenal yang menjadi komunikate, pesan yang akan kita kirimkan kepada komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran harus jelas.
- c. Kita juga harus memahami mengapa dan apa yang mendasari sehingga kita mengirimkan pesan kepada komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran.
- d. Hasil apakah yang kita harapkan.

Jika sebagai komunikator kita tidak mempertimbangkan hal-hal di atas, maka proses komunikasi akan menemui kegagalan.

2. Pesan (*Message*)

Yang dimaksud dengan pesan disini adalah informasi yang akan kita kirimkan kepada komunikate/ penerima pesan/khalayak sasaran. Pesan yang kita kirimkan, sebagian besar dapat berupa pesan-pesan verbal maupun pesan nonverbal. Agar pesan menjadi efektif, maka komunikator

harus memahami sifat dan profil komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran, kebutuhan khalayak sasaran, serta harapan dan kemungkinan respon yang diberikan oleh komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran terhadap pesan yang dikirimkan.

Hal ini sangat penting baik dalam komunikasi tatap muka maupun komunikasi bermedia. Tanpa adanya pesan, maka kita tidak memiliki alasan untuk melakukan komunikasi. Jika kita tidak dapat mengemas informasi dengan baik, maka kita belum siap untuk memulai proses komunikasi

3. *Encoding*

Nah, pada tahap Encoding inilah merupakan proses mengambil pesan dan mengirim pesan ke dalam sebuah bentuk yang dapat dibagi dengan pihak lain. Informasi yang akan disampaikan harus dapat di-encode atau dipersiapkan dengan sebaik mungkin. Sebuah pesan harus dapat dikirimkan dalam bentuk dimana komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran mampu melakukan decode atau pesan tidak akan dapat dikirimkan.

Untuk dapat melakukan encode sebuah pesan, maka sebagai komunikator harus memikirkan apa yang komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran butuhkan agar dapat memahami atau melakukan decode sebuah pesan. Kita harus menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti dan konteks yang dikenal baik oleh komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran. Orang yang melakukan encode disebut dengan encoder.

4. Media atau Saluran Komunikasi (*Channel*)

Media atau saluran komunikasi adalah media atau berbagai media yang kita gunakan untuk mengirimkan pesan. Jenis pesan yang kita miliki dapat membantu kita untuk menentukan media atau saluran komunikasi yang akan kita gunakan. Yang termasuk ke dalam media atau saluran komunikasi adalah kata-kata yang diucapkan, kata-kata yang tercetak, media elektronik, atau petunjuk nonverbal. Dalam komunikasi modern, yang dimaksud media atau saluran komunikasi sebagian besar merujuk pada media komunikasi massa seperti radio, televisi, dan lain-lain serta internet sebagai media komunikasi. Pemilihan media atau saluran komunikasi yang tepat dapat menentukan sukses tidaknya komunikasi yang kita lakukan (Baca juga : Pengertian Media Menurut Para Ahli – Media Komunikasi Modern – Media Massa Menurut Para Ahli),

5. *Decoding*

Decoding terjadi ketika komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran menerima pesan yang telah dikirimkan. Dibutuhkan keterampilan komunikasi untuk melakukan decode sebuah pesan dengan baik, kemampuan membaca secara menyeluruh, mendengarkan secara aktif, atau menanyakan atau mengkonfirmasi ketika dibutuhkan.

Jika sebagai komunikator kita menemui orang yang mengalami kesulitan atau kelemahan dalam keterampilan komunikasi, maka kita perlu untuk mengirim ulang pesan dengan cara berbeda. Atau, kita dapat membantu komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran untuk memahami pesan dengan cara memberikan informasi

tambahan yang bersifat menjelaskan atau mengklarifikasi. Orang yang menerima pesan disebut dengan decoder.

6. Komunikate/Penerima pesan (*Communicatee/ Receiver*)

Nah disini kita ilustrasikan jika kita mengirimkan barang kepada orang yang tidak kita ketahui maka secara pasti barang yang kita kirimkn tidak akan sampai kepada penerimanya. Komunikasi tidak akan terjadi tanpa kehadiran komunikate/penerima pesan. Ketika komunikate/penerima pesan menerima sebuah pesan, maka ia akan menafsirkan pesan, dan memberikan makna terhadap pesan yang diterima. Komunikasi dapat dikatakan berhasil manakala komunikate/penerima pesan/ menerima pesan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator (Baca juga : Komunikasi Asertif).

7. Umpan Balik (*Feedback*)

Apapun media atau saluran komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan pesan, kita dapat menggunakan umpan balik untuk membantu kita menentukan sukses tidaknya komunikasi yang kita lakukan. Jika kita berada dalam komunikasi tatap muka dengan komunikate/penerima pesan, maka kita dapat membaca bahasa tubuh dan memberikan pertanyaan untuk memastikan pemahaman. Jika kita berkomunikasi secara tertulis maka kita dapat mengetahui sukses tidaknya komunikasi melalui respon atau tanggapan yang kita peroleh dari komunikate/penerima pesan.

Dalam beberapa kasus, umpan balik memiliki peran yang tak ternilai dalam membantu kita sebagai komunikator untuk memperbaiki keterampilan komunikasi. Kita dapat belajar

apa yang berjalan dengan baik dan apa yang tidak sehingga kita dapat berlaku secara efisien ketika kita melakukan komunikasi di lain waktu.

8. Konteks (*Context*)

Yang dimaksud dengan konteks dalam proses komunikasi adalah situasi dimana kita melakukan komunikasi. Konteks dapat berupa lingkungan dimana kita berada dan dimana komunikate/penerima pesan berada, budaya organisasi, dan berbagai unsur atau elemen seperti hubungan antara komunikator dan komunikate. Komunikasi yang kita lakukan dengan rekan kerja bisa jadi tidak sama jika dibandingkan dengan ketika kita berkomunikasi dengan atasan kita. Sebuah konteks dapat membantu menentukan gaya kita berkomunikasi.

9. Gangguan (*Noise*)

Dalam proses komunikasi, gangguan atau interferensi dalam proses encode atau decode dapat mengurangi kejelasan komunikasi. Gangguan dalam proses komunikasi dapat berupa gangguan fisik seperti suara yang sangat keras, atau perilaku yang tidak biasa. Gangguan dalam proses komunikasi juga dapat berupa gangguan mental, gangguan psikologis, atau gangguan semantik. Dalam proses komunikasi, gangguan dapat berupa segala sesuatu yang dapat mengganggu dalam proses penerimaan, penafsiran, atau penyediaan umpan balik tentang sebuah pesan.

10. Efek (*Effect*)

Yang dimaksud dengan efek dalam proses komunikasi adalah pengaruh atau dampak yang ditimbulkan komunikasi yang dapat berupa sikap atau tingkah laku komunikate/penerima

pesan. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sikap serta tingkah laku komunikate/penerima pesan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Namun, apabila efek yang diharapkan oleh komunikator dari komunikate/penerima pesan tidak sesuai maka dapat dikatakan komunikasi menemui kegagalan.

C. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Nah, setelah kita mempelajari komponen-komponen komunikasi, sekarang kita belajar tentang bentuk-bentuk komunikasi kemudian bandingkan bentuk-bentuk komunikasi dengan negara maju lainnya.

Di Amerika ada sebuah kelompok sarjana komunikasi yang membagi bentuk – bentuk komunikasi menjadi 5 macam bentuk yaitu *komunikasi antarpribadi* (interpersonal communication), *komunikasi kelompok kecil* (small group communication), *komunikasi organisasi* (organization communication), komunikasi massa (mass communication) dan *komunikasi publik* (public communication). Sedangkan menurut Effendy Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu *komunikasi pribadi*, *komunikasi kelompok*, dan *komunikasi massa*.

1. Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. komunikasi intrapribadi (intrapersonal communication).
Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi

karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri.

- b. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication). Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu: pertama dimulai dari diri sendiri. Kedua, sifatnya transaksional karena berlangsung serempak. Ketiga, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga meliputi hubungan antar pribadi. Keempat, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Kelima, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Keenam, tidak dapat diubah maupun diulang. Maksudnya jika salah dalam pengucapan mungkin dapat minta maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang telah diucapkan.

2. Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dan Michel Ruffner seperti dikutip Sendjaya menjelaskan komunikasi kelompok sebagai komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat

3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat

kabar, radio, televisi dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Oleh karena pesan yang disampaikan bersifat massal, maka karakteristik komunikasi massa adalah bersifat umum. Artinya, pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh anggota masyarakat. Pesan yang disampaikan juga bersifat serempak dan seragam serta hubungan antar komunikan dengan komunikator sifatnya nonpribadi.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Menurut Wiryanto, merupakan jenis komunikasi yang dalam proses pengiriman informasi dan penerimaan informasinya di dalam suatu.

BAB III

KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT

I. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mahasiswa selesai mempelajari BAB II yang sebelumnya, diharapkan mahasiswa memahami tentang konsep komunikasi terapeutik perawat.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

- a. Menjelaskan tentang definisi komunikasi terapeutik.
- b. Menjelaskan tujuan komunikasi terapeutik;
- c. Menjelaskan prinsip komunikasi terapeutik.
- d. Menjelaskan tentang teknik komunikasi terapeutik.
- e. Menjelaskan tentang karakteristik komunikasi terapeutik.
- f. Menjelaskan tentang fase hubungan komunikasi terapeutik

Komunikasi memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia, terlebih dalam proses penyembuhan klien dalam bidang keperawatan. Komunikasi dalam bidang keperawatan sebagai proses menciptakan hubungan baik antara perawat dan psien atau klien sehingga perawat dapat memahami kebutuhan kliendan menentukan rencana tindakan selanjutnya. Tujuan komunikasi dalam keperawatan adalah agar terjalin kerjasama dalam pemenuhan kebutuhan klien.

A. Definisi Komunikasi Terapeutik

Dalam bahasan ini, kita akan membahas tentang istilah yang tidak asing dalam bidang keperawatan yang lebih populer

dengan istilah “komunikasi terapeutik”. Penggunaan istilah ini sebagai pembeda dengan jenis komunikasi lainnya. Komunikasi terapeutik hanya identik dengan dunia kesehatan atau keperawatan. Komunikasi terapeutik mengarah pada tujuan untuk menyembuhkan klien atau pasien.



Gambar 1. Komunikasi terapeutik berorientasi pada kesembuhan pasien.

Sebagai tenaga kesehatan yang sering berhadapan langsung dengan pasien atau klien, perawat diharapkan mampu menjadi pendamping psikologis bagi pasien. Kehadiran dan interaksi yang tercipta tersebut hendaknya membawa kenyamanan bagi klien atau pasien.

Dalam komunikasi terapeutik, perawat menggunakan pendekatan yang direncanakan secara sadar, memiliki tujuan dan kegiatannya berpusat kepada klien. Komunikasi terapeutik termasuk komunikasi interpersonal. Komunikasi terapeutik merupakan proses yang digunakan oleh perawat dengan menggunakan pendekatan yang direncanakan secara sadar, bertujuan serta kegiatannya berpusat pada klien/pasien.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Stuart (2007), menyatakan bahwa komunikasi terapeutik sebagai komunikasi yang direncanakan secara sadar, memiliki tujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Cara untuk membina hubungan yang terapeutik dimana terjadi penyampaian informasi dan pertukaran perasaan dan pikiran dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain disebut teknik komunikasi terapeutik.

Menurut Arwani (2003) menjelaskan bahwa komunikasi terapeutik bukan pekerjaan yang bisa dikesampingkan. Komunikasi terapeutik harus direncanakan, disengaja (telah dipikirkan jauh sebelumnya) dan dijalankan atau dilaksanakan secara profesional.

B. Tujuan Komunikasi Terapeutik

Nah, dalam menjalankan asuhan keperawatan, ditentukan oleh kualitas hubungan perawat dan klien. Jika hubungan perawat dan klien tidak optimal (tidak baik), maka akan mempengaruhi proses kesembuhan pasien.

Agar lebih efektif dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan terhadap klien, jelas perawat harus bisa mempraktikkan komunikasi terapeutik dengan baik dan optimal. Sebab, jika hubungannya baik maka akan memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan sekaligus mampu meningkatkan citra profesi dan citra rumah sakit. Selain itu juga keberhasilan proses asuhan keperawatan memberikan kepuasan tersendiri bagi perawat.